

ANALISIS PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR SISWA KELAS IV SD AL-KHAIRAAT 2 PALU

Ayu Krisma Yanti¹, Rizal², Muhammad Aqil³, Herlina⁴, Muhammad Fasli⁵

FKIP, Universitas Tadulako^{1,2,3,4,5}

Surel: krismayanti753@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the role of teachers in the implementation of the Independent Learning Curriculum for fourth grade students of SD Al-Khairaat 2 Palu. The method used is descriptive qualitative, with subjects of teachers and fourth grade students. The research instruments were observation and interviews, as well as data analysis through reduction, presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that teachers play a role in six main indicators: curriculum understanding, learning designers, assistants, facilitators, creativity developers, and evaluators. Of the 25 sub-elements, 24 were successfully implemented, while one sub-element as a facilitator was not optimal due to limited facilities. The role of teachers is very important in the success of the Independent Curriculum, especially in creating flexible, innovative, and student-centered learning.

Keyword: Analysis, Role of Teachers, Implementation of Independent Learning Curriculum

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas IV SD Al-Khairaat 2 Palu. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan subjek guru dan siswa kelas IV. Instrumen penelitian berupa observasi dan wawancara, serta analisis data melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan dalam enam indikator utama: pemahaman kurikulum, perancang pembelajaran, pendamping, fasilitator, pengembang kreativitas, serta evaluator. Dari 25 sub-elemen, 24 berhasil dijalankan, sementara satu sub-elemen sebagai fasilitator belum optimal karena keterbatasan sarana. Peran guru sangat penting dalam keberhasilan Kurikulum Merdeka, terutama dalam menciptakan pembelajaran yang fleksibel, inovatif, dan berpusat pada siswa.

Kata Kunci: Analisis, Peran Guru, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama bagi kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan menjadi unsur dasar dalam peningkatan sumber daya manusia. Sumber daya manusia tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan menalar dan pola pemikiran individu dari pengalaman sendiri. Kurikulum juga memiliki perkembangan yang sesuai dengan apa yang sedang terjadi pada saat ini terutama perkembangan kurikulum di Indonesia.

Peran guru pada dasarnya sesuai dengan pnduan kurikulum yaitu sebagai pengajar, pembimbing, dan pendidik. Sebagai pengajar, guru melakukan proses pendidikan, menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan terhadap siswa. Sebagai pembimbing, guru dapat membantu siswa mengenal diri dan masalahnya serta pemecahan terhadap masalahnya. Sebagai pendidik, guru memfasilitasi seluruh proses pengenalan dan pendewasaan dalam diri siswa

melalui pembelajaran yang diajarkan (Daga, 2021).

Kurikulum adalah seperangkat hukum yang memuat tujuan, isi, dan bahan pelajaran sebagai pertanda penyelenggaraan kegiatan pelajaran. Keberadaan kurikulum bertujuan untuk kualitas pengajaran yang lebih tinggi. Secara umum, kurikulum merdeka adalah kurikulum pelajaran dalam kurikulum intrakurikuler yang pelbagai. Dimana konten lebih dikembangkan untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat kompetensinya (Febia Ghina Tsuraya et al., 2022).

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SD Al Khairaat 2 Palu, penulis menemukan bahwa masalah yang muncul dari pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka di SD Al Khairaat 2 palu yaitu guru yang masih melaksanakan proses pembelajaran secara monoton dimana guru menjelaskan materi dan dilanjutkan dengan pemberian tugas yang ada di buku, guru yang kurang dalam pemanfaatan media atau alat peraga dalam proses pembelajaran di kelas, guru yang kurang mengadaptasi metode pembelajaran yang inovatif dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas sebagai pengajar dan pendidik, dan guru jarang dalam menggunakan modul ajar saat pembelajaran, sehingga berdampak pada siswa yang juga kesulitan menyesuaikan diri dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.

METODE

lokasi penelitian adalah di SD Al-Khairaat 2 Palu, Jl. Monginsidi No.20a, Lolu Utara, Kec. Palu Timur, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif, metode deskriptif yang merupakan kata tertulis untuk menggambarkan keadaan tentang subjek dan objek penelitian pada saat penelitian berlangsung adanya Berdasarkan jenis penelitian di atas tujuan dalam penelitian deskriptif untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai kata-kata yang diselidiki khususnya peran guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar dikelas IV yang di lakukan di SD Al-Khairaat 2 Palu. Waktu penelitian, diawali dari observasi awal yang dilakukan sekurang-kurangnya 1 bulan pada semester ganjil. Hal itu di lakukan oleh peneliti untuk mengetahui lebih dalam peran guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar dikelas IV SD Al-Khairaat 2 Palu. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV di SD Al-Khairaat 2 Palu. Dalam pengumpulan data,peneliti dibantu oleh guru kelas dan siswa. Data penelitian dikumpulkan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang terkenal dengan metode analisis data interaktif. Analisis data yang harus dilakukan ada tiga tahapan yaitu tahapan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan (Qomaruddin, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh data yang valid, penelitian ini menentukan informan yang memiliki keterlibatan langsung dengan SD Al- Khairaat 2 Palu. Dalam pendekatan kualitatif,

pemilihan informan dilakukan secara sengaja. Penelitian ini di sajikan secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikumpulkan di lapangan. Berdasarkan fakta yang ditemukan di sekolah tersebut, pemaparan data dari para informan adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

Dikutip dari bentara campus.ac.id, Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada pendidik dan peserta didik untuk menentukan cara, tujuan, dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat mereka. Pada tahap awal menganalisis peran guru dalam implementasi kurikulum merdeka, guru terlebih dahulu harus memahami konsep kurikulum merdeka dan mampu menunjukkan perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya kepada siswa. Pada saat pembelajaran guru sesekali menekankan kepada siswa secara langsung bahwa sekolah kita telah menerapkan kurikulum merdeka.

Untuk memberikan perbedaan antara kurikulum merdeka dan kurikulum sebelumnya guru secara langsung mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran sesuai karakteristik siswa dikelas, guru juga mengedepankan pembelajaran berbasis proyek dan kontekstual kepada siswa, memanfaatkan teknologi digital dan platform pembelajaran, guru focus pada pembelajaran diferensiasi dimana media pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa, guru juga mengakses video pembelajaran, modul ajar, dan assesmen agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa “Kurikulum merdeka ini merupakan proses pembelajaran yang memberikan lebih banyak fleksibilitas untuk guru maupun siswa. Prinsip dari kurikulum merdeka ada beberapa yang pertama fokus pada penguasaan kompetensi bukan sekedar hanya menyelesaikan materi, kedua guru mampu menangani perbedaan kemampuan belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, ketiga dikaitkan dengan kehidupan nyata agar lebih dimengerti siswa, yang keempat penilaian bagaimana siswa berkembang dalam keterampilan dan sikap.”

Selain itu, beberapa siswa yang lain juga menunjukkan bahwa mereka memahami konsep kurikulum merdeka, seperti Alya Amalia Korompot, Muhammad Reztu Alfa Rezha, dan Almunawar karena pada saat pembelajaran mereka menyimak dengan saksama pembelajaran dikelas, apa yang dijelaskan guru dan media apa yang guru gunakan pada pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi juga membuktikan bahwa guru telah memahami konsep kurikulum merdeka sehingga guru dapan menjalankan perannya dengan baik.

2. Desainer Pembelajaran Yang Fleksibel

kurikulum merdeka belajar peran guru dituntut untuk mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang fleksibilitas seperti modul pembelajaran, bahan ajar, dan perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai.

Hasil wawancara guru mengatakan “Guru di awal semester sudah menyiapkan perencanaan pembelajaran seperti perangkat pembelajaran, modul ajar dan bahan ajar yang akan digunakan selama beberapa kali pertemuan. Tapi disaat proses pembelajaran saya terkadang tidak menggunakan modul ajar yang saya buat sesuai kebutuhan siswa, namun saya hanya berpatokan pada buku materi pembelajaran yang didalamnya terdapat tujuan pembelajaran (TP)”. Penjelasan guru ini juga selaras dengan pernyataan salah satu siswa bernama Muh Reztu Alfa Rezha pada saat melakukan wawancara yang mengatakan bahwa “Biasanya ibu Cuma menjelaskan materi dengan buku cetak yang ada dikelas”.

Hasil observasi guru juga mendukung pernyataan tersebut. Pada saat pembelajaran guru sama sekali tidak memegang modul ajar dan hanya berpatokan dengan buku cetak atau buku materi yang didalamnya terdapat tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Pendapat (Rindayati et al., 2022) juga memperkuat persepsi guru tentang perangkat ajar atau modul Kurikulum Merdeka yang menyakatkan bahwa penyusunan modul atau RPP yang fleksibel dalam proses pembelajaran sangat penting dan harus dibuat secara maksimal mengasah potensi anak sesuai dengan kebutuhan belajar anak karena modul atau RPP merupakan rancangan yang akan dilakukan guru ketika proses pembelajaran.

3. Pendamping Dalam Proses Pembelajaran Dan Diferensiasi

Dalam implementasi kurikulum merdeka guru sebagian besar menerapkan pembelajaran diferensiasi dikelas guna untuk menyesuaikan proses

pembelajaran dengan kebutuhan, minat, kemampuan, dan gaya belajar siswa dikelas yang berbeda-beda. Guru menggunakan metode diskusi kelompok berbasis proyek, awalnya guru membentuk masing-masing kelompok dan memberikan proyek untuk mengolah limbah sampah menjadi barang yang bermanfaat, setelah itu guru memberikan waktu pada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan produk apa yang akan dibuat, alat dan bahannya apa saja yang akan digunakan oleh siswa.

Sehingga siswa antusias berdiskusi dan melaksanakan proyeknya. Setelah proyek terlaksana guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya, dengan begitu semua siswa akan ikut terlibat dalam pembelajaran. Pendampingan media pembelajaran diferensiasi merupakan salah satu solusi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman, minat dan motivasi belajar siswa (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020).

Dengan pendekatan yang interaktif dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa, diharapkan nilai-nilai Pancasila dapat lebih mudah dipahami dan dihayati oleh siswa, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Agustiana et al., 2023).

4. Fasilitator Pembelajaran

Menurut (Arfandi & Samsudin, 2021) bahwa guru yang memiliki fungsi untuk memberikan pelayanan akademik berupa fasilitas-fasilitas yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan dan kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai fasilitator, maka guru akan melakukan lebih banyak waktu untuk sharing

dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru mengatakan bahwa “Ya. Kalau untuk penggunaan media saya menggunakan buku paket. Sempat pernah menggunakan infocus dalam pembelajaran untuk menampilkan video pembelajaran dan game word wall, karena infocus disekolah hanya satu jadi sekarang lebih sering tidak menggunakan infocus, jadi saya hanya menggunakan media seadanya, tapi kalau dapat bagian infocus saya selalu menggunakannya.” Pernyataan guru tersebut selaras dengan pernyataan salah satu siswa mengatakan bahwa guru dalam pembelajaran sering menggunakan media pembelajaran. Hasil observasi juga membuktikan bahwa guru menggunakan media dan alat peraga dalam proses pembelajaran bahkan mampu mengembangkan media pembelajarannya.

5. Kreativitas Dan Inovasi

Pada kurikulum merdeka belajar kreativitas dan inovasi harus dimiliki oleh guru untuk menunjang ketertarikan dalam belajar siswa. Saat proses pembelajaran guru menerapkan inovasi diferensiasi yang melibatkan semua siswa untuk aktif.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru mengatakan bahwa “saya telah menerapkan Inovasi project based learning dengan memberikan tugas seperti membuat poster menjaga kebersihan sekolah, sopan santun, dll. Inovasi diferensiasi dan inovasi pembelajaran kontekstual dimana saya menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari agar lebih mudah dimengerti siswa”. Selain itu, guru juga memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran menggunakan teknologi

yang ada seperti website word wall pada pembelajaran tertentu, sesekali memanfaatkan chromebook sekolah untuk menampilkan video pembelajaran dan itu semua berhasil menarik antusias siswa untuk belajar.

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan salah satu siswa yang mengatakan gurunya memanfaatkan infocus dan game saat melakukan proses pembelajaran, hasil wawancara siswa mengatakan bahwa “Iya. Biasanya ibu menggunakan infocus, menampilkan video dan gambar, kadang juga game pembelajaran tapi itu tidak tiap hari, biasa juga hanya menggunakan buku cetak saat pembelajaran dikelas”.

Menurut (Tobing & Hasanah, 2021) kreativitas guru memiliki peranan penting dalam pelayanan pendidikan karena berkaitan erat dengan keberhasilan pembelajaran dikelas. Inovasi yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan pembelajaran merupakan bukti dari adanya kreativitas guru. Menurut (Wahyuni et al., 2023) pentingnya inovasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka adalah untuk memastikan bahwa pendidikan dapat mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan siswa di era yang terus berubah.

6. Evaluator Dan Asesmen Perkembangan Peserta Didik

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar (Novianti et al., 2020). Pendidik bisa melihat dan mengamati ketercapaian anak didiknya dalam belajar melalui perannya sebagai evaluator sebab itulah peran guru sebagai evaluator sangat penting dan sangat diperlukan. Dapat diartikan evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkatan peserta didik dalam kelompok

maupun di kelas. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran dan asesmen dalam mencapai tujuan pembelajaran. Saat proses pembelajaran tidak dinilai, maka tujuan pembelajaran tidak dapat diketahui keberhasilan atau tidak keberhasilannya sehingga membuat proses pembelajaran tidak efektif (Badriah & Robandi, 2023). Kurikulum ini berfokus terutama pada dua jenis asesmen yaitu asesmen formatif dan sumatif (Izzulhaq et al., 2024).

Asesmen formatif menurut Kemendikbud (2022) adalah asesmen yang dirancang untuk memberikan umpan balik atau informasi kepada guru dan siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran. Sementara itu, asesmen sumatif merujuk pada proses pengumpulan informasi peserta didik yang sebagian besar dilakukan untuk menentukan efektivitas program atau system pendidikan serta untuk membuat penilaian tentang status peserta didik individu (Andrade et al., 2019).

Guru juga melaksanakan evaluasi akhir pembelajaran untuk siswa, dimana guru memberikan beberapa pertanyaan berupa tugas individu atau kelompok untuk dikerjakan oleh siswa. Setelah itu guru akan mengukur keberhasilan proses pembelajaran melalui evaluasi dengan menilai siswa. Berdasarkan hasil wawancara guru mengatakan bahwa “Ya. Diakhir pembelajaran saya adakan evaluasi untuk penilaian sejauh mana siswa mengerti pembelajaran yang dilakukan”. Pernyataan ini selaras dengan pernyataan salah satu siswa yang mengatakan aktif pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa. Dalam kurikulum merdeka ini guru juga harus mampu mengupayakan meningkatkan literasi dan numerasi siswa.

Guru kelas membuat jadwal kunjungan ke perpustakaan disetiap hari kamis siang, sekolah juga mengadakan giat literasi dan numerasi untuk semua siswa dilapangan setiap kamis pagi. Kegiatan ini dapat meningkatkan literasi dan numerasi siswa.

Hasil wawancara bersama guru mengatakan bahwa “saya selalu mengupayakan anak-anak untuk membiaskan diri dalam membaca dengan berkunjung ke perpustakaan sekolah dan sekolah juga ikut mengupayakan literasi dan numerasi dengan mengajak siswa membaca dihalaman setiap hari kamis pagi”. Berdasarkan hasil observasi guru juga mendukung pernyataan ini, dimana guru dan juga pihak sekolah mengupayakan untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa.

kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk menggunakan gaya belajar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Dalam Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diharapkan siswa mempunyai karakter yang sesuai dengan pelajar pancasila. Guru sebagai desainer pembelajaran, dimana guru dapat menyusun rancangan pembelajaran yang fleksibel dan dapat menggunakannya pada saat pembelajaran. Guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran, dimana guru juga sebagai pendamping dalam proses penerapan pembelajaran diferensiasi yaitu pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan minat, kemampuan dan gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Guru juga sebagai evaluator dan asesmen pada akhir pembelajaran guna menilai kemampuan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Guru juga dapat diharapkan untuk memahami dan mengupayakan meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Guru sudah melaksanakan perannya dengan baik dalam implementasi kurikulum merdeka sesuai kemampuan guru. Dalam implementasi kurikulum merdeka guru dapat dikatakan baik dalam melakukan perannya, walaupun guru masih harus beradaptasi dan harus banyak belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan perannya dengan baik dalam implementasi kurikulum merdeka belajar siswa kelas IV SD Al-Khairaat 2 Palu, dimana terdapat enam indikator penting peran guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar yaitu Pemahaman guru terhadap implementasi kurikulum merdeka, sebagai desainer pembelajaran yang fleksibel, sebagai pendampingan dalam proses pembelajaran dan diferensiasi, sebagai fasilitator pembelajaran, Kreativitas dan inovasi, sebagai evaluator dan asesmen perkembangan peserta didik.

Peran guru dalam implementasi kurikulum merdeka sangat krusial dalam keberhasilan penerapan kurikulum merdeka tersebut. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai perancang pembelajaran yang kreatif, motivator, pendamping atau pembimbing dalam pengembangan karakter siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk lebih fleksibel, inovatif, dan mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan potensi siswa secara individual.

Dalam pelaksanaannya, guru telah menunjukkan berbagai inisiatif dalam menyusun modul ajar, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, teristimewa kepada Kedua orang tua terhebatku, tersayang dan paling berharga dalam hidup penulis, cinta pertama dan panutanku Bapak (I Made Girikusuma) dan pintu surgaku Mama (Niluh Murdani). Terima kasih atas segala kasih sayang, didikan, doa, semangat dan motivasi yang sangat berarti bagi penulis hingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai sarjana. Tak lupa saya mengucapkan terimakasih kepada satuan pendidikan SD Al-Khairaat 2 Palu tempat penelitian penulis.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, A. A., Ahid, N., Fawzi, T., & Muhtadin, M. A. (2023). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran. *TSAQOFAH*, 3(1), 23–38. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.732>
- Aeni, S. N. (2022). Memahami pengertian implementasi, tujuan, faktor, dan contohnya. Katadata.co.id.
- Agustiana, D. M., Malik, M., & Rumiati, S. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal*

- Citizenship Virtues*, 3(2), 522–533.
<https://doi.org/10.37640/jcv.v3i2.1869>
- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- Andrade, H. L., Bennett, R. E., & Cizek, G. J. (2019). Handbook of Formative Assessment in The Disciplines. In Routledge Taylor & Francis Group. <https://doi.org/10.4324/9780203874851>
- Arfandi, A., & Samsudin, M. A. (2021). Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 5(2), 37–45. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i2.1200>
- Astuti, T., Saputra, D., & Soleh, M. (2022). Social Learning Dalam Pembelajaran Pada Era New Normal. *Bina Gogik*, 9(1), 108–115.
- Badriah, & Robandi, B. (2023). Outcome-Based Education Pada Kurikulum Merdeka: Linieritas Pembelajaran dengan Asesmen untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(4), 389–396. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagoria>
- Chughtai, M. A., Khalid, M., Afridi, S., & Shah, S. N. (2017). Formative and Summative Assessment in the Light of Students Perceptions. *Journal of Gandhara Medical and Dental Science*, 3(2), 10–17. <https://doi.org/10.37762/jgmnds.3-2.34>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544–1550. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2410>
- Febia Ghina Tsuraya, Nurul Azzahra, Salsabila Azahra, & Sekar Puan Maharani. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 179–188. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.860>
- Hartoyo, A., & Rahmadayanti, D. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2247–2255. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Izzulhaq, D., Rama, I. W., Febriansyah, B. E., & Muhammadiyah Surakarta, U. (2024). Penerapan Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka di MAN 1 Surakarta. *IJM: Indonesian Journal of*

- Multidisciplinary*, 2(2), 26–32.
<https://journal.csspublishing/index.php/ijm>
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330.
<https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>
- Maningrum, V. X. I., Agustus, Y., Oleh, D., Penjaminan, L., Pendidikan, M., & Yogyakarta, D. I. (2020). *Volume XI / No mor 02 / Agustus 2020. XI*.
- Mayangsari, P., Khoirunnisa, K., Mukti, R. A., Yunizha, T. D., Enjelina, D., Irfan, I., & Risdalina, R. (2024). Analisis Permasalahan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 285–293.
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.415>
- Muntaha, S. (2020). No Title Implementasi: Pengertian, Tujuan, dan Contoh Penerapannya.
- Novianti, E., Firmansyah, Y., & Susanto, E. (2020). *Peran guru PPKn sebagai evaluator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa*. 5(2), 127–131.
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
<https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Purnia, D. S., Adiwisastra, M. F., Muhajir, H., & Supriadi, D. (2020). Pengukuran Kesenjangan Digital Menggunakan Metode Deskriptif Berbasis Website. *EVOLUSI: Jurnal Sains Dan Manajemen*, 8(2).
<https://doi.org/10.31294/evolusi.v8i2.8942>
- Putri, S. H. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Palipi. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(2), 97–107.
<https://doi.org/10.61292/cognoscere.180>
- Qomaruddin, H. S. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. 1(2), 77–84.
- Rindayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18–27.
<https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Fauziah, H., Azzifah, N., & Khamelia, W. (2022). Kebebasan dalam Kurikulum Prototype. *As-Sabiqun*, 4(1), 115–131.
<https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i1.1683>
- Sadewa, M. A. (2022). Meninjau kurikulum prototipe melalui pendekatan integrasi-interkoneksi Prof M Amin Abdullah. *Jurnal*

- Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(1), 266–280. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i2.1789>
- Sahrandi, S., & Bahri, S. (2023). Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(1), 100–108. <https://doi.org/10.31571/sosial.v10i1.6712>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
- Sufyadi, S., Lambas, Rosdiana, T., Rochim, F. A. N., Novrika, S., Iswoyo, S., Hartini, Y., Primadonna, M., & Mahardhika, R. L. (2021). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA). Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Suhardi. (2022). Analisis penerapan pendidikan agama Islam dalam demensi profil Pancasila. *Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 468–476. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>
- Tobing, P., & Hasanah, E. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kreativitas Dan Inovasi Pembelajaran Guru Pada Masa Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(2), 1–8.
- Wahyuni, T., Darsinah, D., & Wafroturrahmah, W. (2023). Inovasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka dimensi Kreatif. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(1), 79–86. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v4i1.6652>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>